

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah pada BAB 1 serta hasil pembahasan pada BAB IV maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fungsi dengan menggunakan empat tahapan menurut Wallas adalah sebagai berikut.

1. Proses kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan tinggi mampu memahami informasi dan mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah fungsi (fungsi komposisi dan fungsi invers) kemudian menyampaikannya dengan bahasa sendiri. Siswa juga sudah pernah menjumpai atau mengerjakan soal yang serupa.

- b. Tahap inkubasi

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan tinggi mengingat materi fungsi (fungsi komposisi dan fungsi invers) dan memikirkan cara penyelesaian yang telah dipelajari dengan merenung sejenak sambil melakukan aktivitas memegang kepala dan bermain bolpoin dan memberikan coretan pada kertas kosong sebagai kegiatan awal untuk menemukan jawaban.

c. Tahap iluminasi

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan tinggi menemukan jawaban dari masalah fungsi (fungsi komposisi dan fungsi invers) dan memikirkan cara penyelesaian yang lain untuk memperkuat jawabannya.

d. Tahap verifikasi

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan tinggi menemukan jawaban yang sama dengan menggunakan dua cara penyelesaian.

2. Proses kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan sedang hampir sama dengan siswa yang berkemampuan tinggi yaitu mampu memahami informasi yang terdapat dalam masalah dan menyampaikannya dengan bahasa sendiri serta siswa juga sudah pernah mengerjakan soal yang serupa.

b. Tahap inkubasi

Pada tahap ini siswa yang berkemampuan sedang mengingat dan memikirkan cara penyelesaian yang dikuasai dan merenung sejenak sambil menundukkan kepala tanpa memberikan coretan.

c. Tahap iluminasi

Siswa yang berkemampuan sedang menemukan jawaban dan mencoba menggunakan cara penyelesaian yang lain.

d. Tahap verifikasi

Siswa yang berkemampuan sedang mengalami kesulitan untuk memperoleh jawaban dengan cara penyelesaian yang lain sehingga tidak menemukan jawaban yang sama. Akan tetapi siswa yakin bahwa jawaban yang diberikan bernilai benar tanpa melakukan perhitungan kembali.

3. Proses kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal fungsi di MAN Tlogo Blitar

a. Tahap persiapan

Siswa yang berkemampuan rendah mengetahui informasi yang diberikan dalam soal tetapi ia belum mampu untuk memahami informasi dan belum mengetahui maksud dari masalah fungsi (fungsi komposisi dan fungsi invers).

b. Tahap inkubasi

Siswa yang berkemampuan rendah tidak begitu berpikir keras untuk menemukan cara penyelesaian masalah. Ia lebih memilih untuk diam dan melakukan aktivitas melamun yang tak berarti dan memilih bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan.

c. Tahap iluminasi

Siswa yang berkemampuan rendah hanya menggunakan satu cara penyelesaian tanpa melakukan pengujian jawabannya

d. Tahap verifikasi

Siswa yang berkemampuan rendah tidak mempunyai cara lain dan jawaban yang diberikan juga bernilai salah, sehingga ia tidak yakin bahwa jawaban yang diberikan itu benar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hendaknya bisa menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan secara nyata dan menjadi bekal untuk masa yang akan datang serta bisa melaksanakan penelitian lebih lanjut jika dimungkinkan.
2. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam meningkatkan kemajuan semua mata pelajaran terutama matematika serta bisa digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa.
3. Bagi guru matematika, ditinjau dari tingkat kreativitas siswa hendaknya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas belajar siswa terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika.
4. Bagi siswa, hendaknya dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan tentang kreativitas sehingga dapat memberikan motivasi untuk memecahkan masalah dengan teliti, tepat, dan bervariasi cara pemecahan.
5. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini hanya melibatkan sedikit sampel yang berarti belum memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat

keaktivitas siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dimungkinkan untuk melakukan pengujian ulang terhadap tingkat kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika.